

RINGKASAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2024” merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Pemilihan sektor energi dan pertambangan didasarkan pada karakteristik sektor tersebut yang memiliki tingkat eksploitasi sumber daya alam yang tinggi serta berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan sektor energi dan pertambangan yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, isu lingkungan menjadi perhatian utama bagi pemangku kepentingan, khususnya investor, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan tetapi juga aspek nonkeuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat agar dapat terus beroperasi. Perusahaan yang mampu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan diharapkan dapat memperoleh kepercayaan publik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk mempertahankan legitimasi tersebut adalah melalui kinerja lingkungan.

Penelitian ini juga dilandasi oleh teori sinyal, yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui pengungkapan informasi, baik keuangan maupun nonkeuangan. Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu bentuk sinyal yang diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dengan adanya pengungkapan lingkungan yang memadai, investor diharapkan dapat menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat meningkatkan persepsi positif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, teori agensi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal dapat diminimalkan melalui kepemilikan saham oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan memiliki kepentingan yang sejalan dengan pemegang saham, sehingga terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan dengan total 84 observasi. Kriteria pemilihan sampel disesuaikan dengan ketersediaan data yang relevan dan konsisten selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti tinggi atau rendahnya kinerja lingkungan perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. (2) Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti lengkap atau tidaknya pengungkapan lingkungan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. (3) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajer maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa bahwa salah satu mekanisme yang efektif untuk mengatasi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham adalah dengan memberikan kepemilikan saham kepada pihak manajemen. (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan sehingga ukuran perusahaan belum dapat menjadi variabel kontrol pada variasi penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pencapaian kinerja lingkungan yang baik belum tentu langsung diapresiasi oleh pasar, khususnya dalam jangka pendek. Selanjutnya, pengungkapan lingkungan juga tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa informasi lingkungan yang diungkapkan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan sektor energi dan pertambangan. Sebaliknya, kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang sejalan dengan teori agensi. Sementara itu, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan mempertimbangkan hasil temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan struktur kepemilikan manajerial dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang optimal cenderung mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan sektor energi dan pertambangan di Indonesia untuk lebih memperhatikan strategi tata kelola

perusahaan, khususnya terkait kepemilikan manajerial, dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan aspek tata kelola dan keberlanjutan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan



SUMMARY

The study entitled “The Effect of Environmental Performance, Environmental Disclosure, and Managerial Ownership on Firm Value in Energy and Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 Period” is a quantitative study that employs documentation as the data collection method. This study aims to analyze the effect of environmental performance, environmental disclosure, and managerial ownership on firm value, with firm size used as a control variable. The selection of the energy and mining sectors is based on the characteristics of these sectors, which involve a high level of natural resource exploitation and have the potential to cause significant environmental impacts.

The background of this research stems from the phenomenon of declining firm value resulting from the operational activities of energy and mining sector companies that negatively impact the environment. In recent years, environmental issues have become a major concern for stakeholders, particularly investors, who consider not only financial aspects but also non-financial aspects in their investment decision-making. This condition is consistent with Legitimacy Theory, which states that companies need to obtain and maintain legitimacy from society in order to continue operating. Companies that are able to demonstrate concern for the environment are expected to gain public trust, which ultimately has a positive impact on firm value. One way for companies to maintain such legitimacy is through environmental performance.

This study is also grounded in Signaling Theory, which explains that companies can provide signals to investors through the disclosure of information, both financial and non-financial. Environmental disclosure is one form of signal that is expected to reduce information asymmetry between management and investors. With adequate environmental disclosure, investors are expected to be able to assess the company’s commitment to sustainability and social responsibility, thereby enhancing positive perceptions of firm value.

In addition, Agency Theory is used to explain the relationship between managerial ownership and firm value. This theory states that conflicts of interest between managers as agents and shareholders as principals can be minimized through managerial share ownership. With managerial ownership, managers’ interests become aligned with those of shareholders, thereby encouraging managers to improve firm performance and maximize firm value.

The population of this study consists of energy and mining sector companies listed on the IDX during the 2021–2024 period. Based on purposive sampling, a total of 21 companies were selected as the sample, resulting in 84 observations. The sample selection criteria were adjusted to the availability of relevant and consistent data throughout the research period. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews 12 software.

The results of the study indicate that (1) environmental performance has no positive and insignificant effect on firm value, meaning that higher or lower levels of environmental performance do not directly affect firm value; (2) environmental disclosure has no positive and insignificant effect on firm value, indicating that the completeness of environmental disclosure does not directly influence firm value; (3) managerial ownership has a positive and significant effect on firm value, meaning that higher managerial share ownership leads to higher firm value. This finding is consistent with Agency Theory, which states that one effective mechanism to mitigate agency conflicts between management and shareholders is by granting share ownership to management; and (4) firm size has no positive and insignificant effect on firm value, indicating that firm size does not influence firm value and therefore cannot function effectively as a control variable in this study.

Based on the data analysis, this study demonstrates that environmental performance does not have a positive effect on firm value. This result indicates that the achievement of good environmental performance is not necessarily immediately appreciated by the market, particularly in the short term. Furthermore, environmental disclosure also does not have a positive effect on firm value, suggesting that environmental information disclosed by companies has not yet become a primary consideration for investors in evaluating energy and mining sector companies. In contrast, managerial ownership is proven to have a positive and significant effect on firm value, in line with Agency Theory. Meanwhile, firm size as a control variable does not have a positive effect on firm value.

Considering these findings, companies are advised to pay greater attention to managerial ownership structures in order to enhance firm value. Companies with optimal levels of managerial ownership tend to be better able to align the interests of management and shareholders, thereby increasing investor confidence in the company's performance and future prospects, which ultimately has a positive impact on increasing firm value.

The implications of this study provide insights for energy and mining sector companies in Indonesia to place greater emphasis on corporate governance strategies, particularly managerial ownership, as an effort to enhance firm value. In addition, the findings of this study are expected to serve as a consideration for investors in making investment decisions by taking into account corporate governance and sustainability aspects. For future researchers, it is recommended to include additional variables and extend the research period in order to obtain more comprehensive results.

Keywords: Environmental Performance, Environmental Disclosure, Managerial Ownership, Firm Size, Firm Value